

Peran Guru dalam Membentuk Sikap Disiplin pada Peserta Didik Kelas IV di SD N 5 Klumpit

Desma Candrasari¹, Akbar Tsabet A.H.², Almaratus Solikah³, Rani Setiawaty⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus, Indonesia

201933087@std.umk.ac.id

Keywords:

Discipline,
Strategy,
Students,

Abstract: *After the Covid-19 pandemic has passed, all learning activities are slowly returning to normal. Learning is gradually conducted face to face. This is a transition for the participants who had studied at home without implementing discipline become learning in the class with the implementation of discipline. Discipline is an important attitude that must be possessed and instilled by students from an early age. Therefore, the implementation of this discipline requires special attention from the teacher. The objective of this research is to find out how the strategy and the role of the teacher in establishing the discipline attitude of the fourth-grade students at SDN 5 Klumpit. The research was a descriptive qualitative in order to describe a strategy and the role of the teacher in establishing the discipline attitude of the students who are being researched. There are Interview techniques, documentation, and observation as the techniques for the data collection. The result in this study indicates that there is a specific strategy to form students' disciplined attitudes by providing rewards and punishments to students.*

Kata Kunci:

Disiplin,
Strategi,
Peserta Didik,

Abstrak: Setelah berlalunya masa pandemi Covid – 19, segala aktivitas pembelajaran perlahan kembali seperti semula. Pembelajaran berangsur – angsur di lakukan dengan tatap muka. Hal ini menjadi masa peralihan peserta yang semula belajar di rumah tanpa penerapan sikap disiplin menjadi belajar di kelas dengan penerapan sikap disiplin. Disiplin adalah sikap penting yang harus dimiliki dan ditanamkan oleh peserta didik sejak usia dini. Oleh karena itu, penerapan sikap disiplin ini membutuhkan perhatian khusus dari guru. Adanya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi dan peranan guru dalam membentuk sikap disiplin pada peserta didik kelas IV di SD N 5 Klumpit. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif guna mendeskripsikan suatu strategi dan peranan guru dalam membentuk sikap disiplin peserta didik yang sedang dilakukan penelitian. Teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi sebagai teknik untuk pengumpulan data. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat strategi khusus untuk membentuk sikap disiplin peserta didik dengan memberikan reward dan punishment terhadap peserta didik.

Article History:

Received: 13-07-2022

Online : 04-08-2022



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



----- ◆ -----

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan di Sekolah Dasar adalah pendidikan ketiga yang didapatkan oleh peserta didik setelah pendidikan dari lingkungan keluarga dan sekolah usia dini. Menurut Elmubarok, (2013), pendidikan merupakan usaha atau proses yang ditujukan untuk membina kualitas sumber daya

manusia seutuhnya agar ia dapat melakukan perannya dalam kehidupan secara fungsional dan optimal. Peran guru sangat berpengaruh dalam terciptanya karakter dan kepribadian peserta didik. Guru sebagai sosok utama dalam dunia pendidikan yang memiliki peran penting dalam mendidik serta membimbing peserta didik menjadi manusia yang cerdas dan mempunyai akhlak maupun karakter yang terpuji. Salah satu yang dapat dijadikan sebagai kunci untuk penanaman sikap disiplin adalah peran guru, yaitu dengan kompetensi dan keterampilan yang dimiliki mereka untuk mengajak peserta didik menerapkan sikap disiplin (Zuković & Stojadinović, 2021).

Perlunya penanaman karakter mulai usia dini. Dalam kedisiplinan, perlunya peserta didik untuk dididik, dilatih, serta dibiasakan untuk menjadi disiplin. Pentingnya pembahasan tentang topik ini adalah untuk memberikan kontribusi gerakan moral pendidikan karakter, guna melatih peserta didik agar menjadi pribadi yang memiliki sikap disiplin. Sikap disiplin ialah salah satu karakter yang perlu dikembangkan sejak dini. Faktanya masih sedikit orang tua yang sadar untuk menerapkan sikap disiplin terhadap anaknya.

Kedisiplinan yang ditanamkan kepada peserta didik dapat menjadi modal dasar terhadap keberhasilan belajar dan membentuk sikap disiplin sebagai warga negara Indonesia yang baik. Proses perubahan seseorang individu untuk menjadi lebih baik yang terlihat dalam tingkah lakunya, nilai dan tanggung jawabnya.

Menurut Aulina (2013), disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan yang berlaku. Penerapan disiplin pada anak dapat meliputi bimbingan atau dorongan oleh orang tua kepada anaknya, tujuan menerapkan disiplin agar anak belajar sebagai makhluk sosial. Sekaligus, agar anak mencapai pertumbuhan serta perkembangan yang optimal.

Setelah lama libur sekolah akibat wabah yang menyerang Indonesia dan negara lain. Pada awal tahun 2020, Covid-19 dengan tingkat penularan yang cepat terhadap imun manusia menyebabkan kegiatan belajar mengajar langsung terpaksa dihentikan. Upaya yang dilakukan untuk mencegah penyebaran Covid - 19 dengan menerapkan jaga jarak antar fisik dan tetap berada di dalam rumah (Alchamdani et al., 2020). Dampak pandemi Covid-19 membawa masalah dalam bidang pendidikan, sekolah merombak sistem pendidikan dengan cepat dari tatap muka menjadi tatap maya atau biasa disebut dengan pembelajaran jarak jauh (Bookser et al., 2021). Hal ini memicu peserta didik untuk tidak menerapkan sikap disiplin bahkan cenderung meninggalkan dalam kehidupan sehari - hari. Sekarang kegiatan belajar mengajar sedikit demi sedikit kembali pulih. Banyak peserta didik yang beradaptasi kembali pada dunia pendidikan. Kembali menerapkan sikap disiplin pada lingkungan sekolah. Dalam hal ini upaya guru sangat diperlukan untuk membantu peserta didik kembali membentuk sikap disiplinnya.

Menurut Rohman (2019) dalam skripsinya yang berjudul "Peran Guru dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas V di MIN Jombang" bahwa peran guru dalam membentuk karakter disiplin kelas V di MIN 1 Jombang, guru berperan sebagai pengajar, pendidik, evaluator, teladan dan contoh, penasehat, motivator, dan konselor. Faktor pendukung dalam membentuk karakter disiplin siswa dengan mengadakan program kegiatan sekolah yang mendukung, kerjasama warga sekolah yang baik, peran aktif guru dan orang tua terhadap perkembangan siswa. Selanjutnya, faktor penghambat dalam membentuk karakter disiplin siswa adanya kerja sama orang tua yang kurang baik, pengawasan guru terhadap siswa yang terbatas, pengaruh pergaulan dari teman - temannya, pemanfaatan teknologi yang kurang bijak.

Menurut Rahmadi & Pancaranian (2020) dalam jurnalnya yang berjudul "Peran Guru dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas I Sekolah Dasar Melalui Penghargaan dan Konsekuensi"

bahwa seorang guru dapat melihat dan membantu proses yang dilalui oleh anak didik untuk mengembangkan potensi dan melihat keunikannya.

Dalam jurnal yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa” oleh Erni Novianti, Yudi Firmansyah (2021), mengatakan bahwa guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP N 1 Tegalsari dalam meningkatkan disiplin belajar siswa melalui perannya sebagai fasilitator yaitu menyediakan fasilitas yang dapat membantu dan memudahkan siswa untuk tertib dalam kegiatan belajar, dengan pemanfaatan buku paket perpustakaan sebagai sumber belajar yang menjadi pegangan bagi siswa secara perorangan maupun kelompok agar terlaksananya kegiatan belajar yang tertib dan nyaman saat belajar di dalam kelas.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa kurangnya perilaku disiplin dalam belajar yang diterapkan oleh peserta didik di lingkungan sekolah atau luar kelas. Adanya fenomena tersebut peneliti menyimpulkan bahwa kurangnya perilaku disiplin dan pentingnya peranan guru dalam disiplin belajar siswa. Oleh karena itu peneliti menarik judul penelitian **Peran Guru dalam Membentuk Sikap Disiplin pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 5 Klumpit**.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Teknik analisis data penelitian ini didasarkan pada teknik analisis interaktif Miles dan Huberman. Validitas data dengan triangulasi teknik dan sumber. Sumber data penelitian diperoleh dari kepala sekolah, 1 orang guru, dan 25 anak didik.

B. METODE

Jenis penelitian yang digunakan ialah kualitatif, dimana hasil temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya, sedangkan desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah desain penelitian deskriptif kualitatif guna menemukan fakta dan menginterpretasikan tentang “Peran Guru dalam membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas IV”. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu metode penelitian pada pendekatan kualitatif sederhana yang memiliki alur induktif (Nurmalasari & Erdiantoro, 2020).

Subjek penelitian merupakan seseorang yang dapat memberikan informasi dan data kepada peneliti untuk riset yang sedang dilakukan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas IV, serta 25 peserta didik kelas IV. Sedangkan objek ialah suatu masalah yang sedang dilakukan peneliti. Objek yang diambil oleh peneliti adalah rendahnya sikap disiplin siswa kelas IV pasca pandemi Covid – 19 selama kurang lebih 2 tahun, karena siswa sudah terbiasa dengan libur sekolah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menarik data di lapangan yang menggunakan teknik observasi, dokumentasi serta wawancara. Hasil Observasi dan dokumentasi berupa catatan lapangan yaitu tulisan yang dibuat selama kegiatan observasi dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini meliputi pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi.

Untuk memvalidasi data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik merupakan teknik untuk menguji kevalidan data kualitatif dengan cara mengecek ulang derajat kepercayaan suatu data yang diperoleh menggunakan sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda, yaitu data yang diperoleh dari wawancara dicek dengan observasi dan dokumentasi sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan (Alfansyur & Mariyani, 2020). Sedangkan triangulasi sumber ialah menggali keabsahan informasi yang

didapat melalui metode dan sumber data yang diperoleh. Pada teknik analisis data penelitian guna mencari dan menyusun secara sistematis dan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan – bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dalam penelitian ini teknik analisis data didasarkan pada teknik analisis interaktif Miles dan Huberman melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan serangkaian penelitian di SD N 5 Klumpit, peneliti mendapatkan data sesuai yang diharapkan, bahwa peran guru dalam membentuk sikap disiplin siswa di sekolah dapat membantu siswa dalam membentuk sikap disiplin. Hal – hal yang akan dibahas di bawah ini merupakan hasil dari pengumpulan data secara langsung dengan menggunakan metode wawancara, observasi serta dokumentasi yang dianalisis oleh peneliti kemudian disajikan dalam bentuk uraian sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian.

1. Bentuk Kedisiplinan Siswa Kelas IV SD N 5 Klumpit

a. Disiplin Belajar

Pentingnya memiliki motivasi belajar dan sikap disiplin setiap peserta didik karena dapat membantu peserta didik untuk memudahkannya dalam belajar, secara terarah dan teratur. Dikarenakan disiplin belajar dapat membantu peserta didik untuk cepat dalam memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan dapat menyelesaikan tuntutan yang ingin dibuktikan oleh siswa kepada lingkungannya (Iryani, 2021). Macam – macam bentuk disiplin belajar siswa sebagai berikut.

1) Disiplin Mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) di Rumah

Mengerjakan PR di rumah ialah salah satu kewajiban siswa. Siswa kelas IV harus sudah memiliki kesadaran diri akan tanggung jawabnya. Peran guru sebagai motivator dalam hal ini ialah dengan tidak jenuh atau bosan untuk selalu mengingatkan bahwa pentingnya mengerjakan PRnya di rumah dengan dikerjakannya selepas pulang sekolah. Baru setelahnya siswa dapat melanjutkan aktivitasnya.

2) Disiplin siswa rajin belajar

Rajin belajar adalah bentuk salah satu kewajiban dan sebuah sikap sadar untuk dilakukan secara konsisten. Sikap disiplin yang harus dilakukan oleh siswa ialah melaksanakan kewajibannya dengan tanggung jawab.

3) Disiplin Menyelesaikan Tugas sesuai dengan Waktu yang Ditetapkan

Pemberian tugas evaluasi biasa diberikan oleh guru setiap akhir pembelajaran. Upaya guru, agar siswa dapat menyelesaikannya dengan tepat waktu adalah dengan memberikan batas waktu pengumpulan serta pendampingan.

4) Kondisi Pembelajaran Terlaksana dengan Kondusif

Penerapan karakter disiplin dengan menciptakan suasana kelas yang kondusif, guru menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari pembelajaran yang dilakukan. Guru berusaha semaksimal mungkin untuk memfasilitasi peserta didik terlaksananya protokol kesehatan yang harus disediakan untuk mencegah penyakit Covid – 19. Iklim kelas yang kondusif mendukung peserta didik untuk berperilaku disiplin dan terlebih lagi menentukan keberhasilan dalam penerapan sikap disiplin peserta didik di sekolah (Ernawanto et al., 2022). Hubungan yang baik, dan kerja sama yang baik antara peserta didik dengan guru, perlu untuk mensukseskan dalam menciptakan suasana kelas yang

kondusif. Peserta didik dikatakan disiplin di kelas apabila saling bekerja sama membuat suasana kelas menjadi kondusif dan sungguh – sungguh dalam belajar. Siswa yang baik adalah disaat mereka tau kapan ia melakukan kewajibannya dan mendapatkan haknya.



Gambar 1. Pembelajaran Berjalan Kondusif

b. Disiplin Waktu

1) Disiplin Masuk dan Pulang Sekolah Tepat Waktu

Dengan penetapan simbol bunyi bel untuk masuk dan pulang serta tata tertib diharapkan siswa mampu melaksanakannya dengan sebaik – baiknya. Pembiasaan ini, dicontohkan oleh guru kelas dengan memasuki kelasnya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh sekolah. Hal ini diharapkan dapat mengurangi siswa terlambat masuk sekolah. Serta, menyesuaikan waktu pulang dengan akhir pembelajaran.

2) Disiplin Mengikuti Upacara Bendera

Kegiatan yang sudah lama tidak dilakukan semasa pandemi covid, hal ini membuat siswa kembali beradaptasi dengan kebiasaan – kebiasaan lama. Upacara bersifat wajib, oleh karena itu penertiban disiplin siswa untuk selalu mengikuti upacara bendera selalu dilakukan oleh guru.

c. Disiplin Sikap

1) Izin saat akan keluar kelas ditengah waktu pembelajaran

Izin saat ingin meninggalkan kelas di tengah pembelajaran adalah salah satu bentuk disiplin di kelas. Hal ini diterapkan oleh Bu Fitriyana Retno Palupi, agar dapat taat pada aturan serta mampu menghargai orang lain dan orang yang lebih tua. Karena sikap disiplin ini sangat diperlukan ketika siswa itu mulai beranjak dewasa.

2) Berpakaian sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan

Bentuk disiplin lain di sekolah ialah berpakaian sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hari senin dan selasa menggunakan seragam merah putih dengan kaus kaki putih, hari rabu – kamis menggunakan seragam batik sekolah dengan kaus kaki putih, dan hari jum'at – sabtu menggunakan seragam pramuka dengan kaus kaki putih. Hal ini penting untuk selalu diingatkan terutama dalam menggunakan kaus kaki yang selalu dianggap remeh oleh siswa kelas IV.

3) Berjabat tangan ketika masuk di sekolah

SD N 5 Klumpit memiliki rutinitas, bahwa guru yang telah dibagi sesuai jadwal untuk memberikan sambutan siswa di dekat gerbang masuk sekolah. Hal ini diharapkan guru mampu mengingatkan dan menasehati siswa yang belum disiplin dalam sekolah. dan

hal lain agar siswa dapat selalu membiasakan siswa untuk berjabat tangan dengan guru dan orang yang lebih tua dimanapun ia berada.

4) Disiplin Memakai Atribut Sekolah Lengkap

Masa pasca pandemi, tidak sedikit siswa lupa atau kurangnya dalam memakai atribut yang lengkap, misal penggunaan dasi setiap hari senin dan Selasa, kaus kaki putih untuk senin hingga Kamis, dan kaus kaki hitam untuk Jum'at dan Sabtu. Upaya guru sebagai motivator dan fasilitator untuk mengingatkan pertama kali masuk sekolah setelah libur panjang adalah dengan pembagian jadwal dan tata berseragam beserta atributnya.

Hal ini sesuai dengan bentuk kedisiplinan siswa yang telah dipaparkan oleh Akmaluddin & Haqiqi (2019), bahwa bentuk kedisiplinan siswa ada 3 (tiga) yaitu disiplin belajar, disiplin waktu, dan disiplin sikap. Disiplin belajar ialah usaha yang dilakukan setiap siswa untuk melakukan perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman. Disiplin waktu ialah bentuk perilaku siswa yang menghargai dan mampu memanfaatkan waktu sebaik mungkin.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kedisiplinan Siswa

a. Faktor Pendukung Kedisiplinan Siswa

Hal ini terlihat dari hasil wawancara berikut. "Banyak hal yang menjadi faktor pendukung dalam penanaman sikap disiplin siswa kelas IV, diantaranya yang pertama, kita harus mampu menerapkan sikap disiplin kepada diri sendiri karena guru merupakan sumber tauladan siswa; Yang kedua, menjalin kerja sama yang baik dengan semua warga sekolah SD N 5 Klumpit. Hal ini penting untuk mengurangi rasa cemburu siswa; Yang ketiga, menjalin kerja sama yang baik dengan orang tua siswa. Hal ini dilakukan agar siswa tetap menerapkan sikap disiplin dan peran orang tua di rumah dapat membantu anaknya untuk selalu mengingatkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari – hari; Yang keempat, selalu menjalankan program khusus kegiatan sekolah yang mendukung untuk pembentukan sikap disiplin siswa." (FRP, Kamis, 2 Juni 2022)

1) Kerja sama yang baik antara semua warga sekolah

Kerja sama antar semua warga sekolah sangat penting sebagai bentuk penunjang tercapainya pembentukan sikap disiplin siswa. Kerja sama dan koordinasi yang baik membuat siswa tidak bimbang dan ragu lagi dalam penerapan sikap disiplinnya. Kekuatan untuk saling menyadarkan dimulai penerapan pada diri sendiri, baik guru, siswa, staf tata usaha, maupun penjaga sekolah wajib menerapkan sikap disiplinnya.

2) Kerja sama antara guru dengan orang tua siswa

Peran orang tua dan guru dalam pembentukan sikap disiplin juga penting, peran orang tua sangat penting dalam membentuk dan membiasakan sikap disiplin di rumah. Sedangkan guru membentuk dan membiasakan sikap disiplin di sekolah. Oleh karena itu, kerja sama antara guru dengan orang tua siswa sangat diperlukan untuk sama – sama mendukung dalam pembentukan sikap disiplin siswa.

3) Program khusus kegiatan sekolah yang mendukung

Program khusus sebagai program pembentukan sikap disiplin siswa sangat penting diterapkan secara bersama – sama dan tentunya membutuhkan kerja sama antar semua warga sekolah. Program khusus yang diikuti dengan penggunaan waktu dengan baik, menyelesaikan segala tanggung jawab yang dimiliki, menjalankan tata tertib sebagaimana mestinya. Hal ini memiliki manfaat bagi guru untuk dapat melihat perkembangan siswa dalam berbagai aspek. Baik afektif maupun kognitifnya. Hal ini juga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk peningkatan kedepannya

b. Faktor Penghambat Kedisiplinan Siswa

Hal ini terlihat dari hasil wawancara berikut. “Selain faktor pendukung pasti ada faktor penghambatnya. Diantaranya pengawasan yang saya lakukan dengan siswa saya terbatas, hanya selama mereka di sekolah. Jadi saya tidak tahu apa yang mereka lakukan di luar sekolah. Oleh sebab itu pengaruh lingkungan bermain di lingkungannya juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam penanam sikap disiplin. Selain itu, tidak sedikit juga kerja sama antara saya dan orang tua siswa tidak berjalan mulus karena sifat dan kepribadian siswa berbeda – beda. Yang terakhir, banyak siswa saya yang sudah dibelikan handphone oleh orang tuanya.” (FRP, Kamis, 2 Juni 2022)

1) Pengawasan guru yang terbatas

Perlunya pengawasan yang maksimal oleh guru dalam pembentukan sikap disiplin siswa, karena guru hanya bisa memantau siswanya dalam beberapa jam ketika berada dilingkungan sekolah. Hal ini yang menjadi penghambat pembentukan sikap disiplin siswa.

2) Pengaruh lingkungan bermain

Siswa banyak menghabiskan waktunya di luar lingkungan sekolah daripada di dalam sekolah. Bertemunya dengan teman – teman di sekitar rumahnya dapat mempengaruhi siswa dalam berpikir, bertindak, karena jika tidak sama dengan temannya maka dianggap sebagai bukan kawan. Hal ini juga menyebabkan kurang maksimalnya guru dalam membimbing siswanya.

3) Kurangnya kerja sama antara guru dengan orang tua

Kurangnya kerja sama antara guru dan siswa dapat menyebabkan kurang maksimal dalam mencapai pembentukan sikap disiplin siswa. Oleh karena itu pola pikir dan cara bertindak guru dengan orang tua siswa harus selaras.

4) Penggunaan *handphone* yang berlebihan dan tidak sesuai dengan kebutuhan

Tidak sedikit lagi siswa yang memiliki *handphone*, penggunaan yang berlebihan dan tidak terkontrol oleh orang tua, dan akses konten – konten yang tidak lagi difilter menyebabkan siswa lupa diri bahwa ia memiliki tanggung jawab dan kewajiban sebagai siswa. Hal ini juga sebagai penghambat dalam pembentukan sikap disiplin siswa. Seperti yang telah diungkapkan oleh Munaamah et al. (2021) faktor pendukung yaitu dengan melakukan kerja sama yang baik antara guru di sekolah dengan orang tua di rumah dalam mengembangkan sikap disiplin siswa sedangkan faktor penghambat dalam menerapkan sikap disiplin pada siswa adalah kurangnya sikap peduli dan pemahaman orang tua siswa dalam pentingnya menanamkan sikap disiplin anaknya baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat sekitar.

3. Strategi Guru dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa

Dari hasil wawancara dengan Ibu Fitriyani Retno Palupi, S.Pd selaku Guru Kelas IV, bahwa Ibu kepala sekolah menganjurkan untuk menanamkan sikap disiplin dengan cara membimbing dan mengarahkan perilaku siswa kearah yang positif dengan memperlihatkan perilaku disiplin yang baik pada siswa, mengendalikan seluruh perilaku siswa di sekolah dan memberi hukuman atau ganjaran yang bersifat membangun. Hukuman yang membangun ialah hukuman yang tidak melukai fisik dan hati siswa, hukuman yang membuat siswa lebih kreatif, hukuman yang dapat menumbuhkan sikap percaya diri siswa dalam hal positif, serta yang paling penting disesuaikan dengan tingkat pelanggaran disiplin siswa. Pada dasarnya hukuman merupakan bentuk tindakan untuk mengubah perilaku buruk menjadi baik (Sadik, 2018).

Bagi siswa yang selalu berperilaku disiplin dalam kesehariannya, sekolah akan memberikan reward sebagai bentuk apresiasi, agar siswa yang lain semangat untuk mengikuti jejak siswa yang disiplin. Serta bagi siswa yang tidak disiplin, sekolah akan memberikan punishment. Penilaian ini dilakukan oleh guru kelas IV serta akan melaporkannya kepada Kepala Sekolah untuk pemberian apresiasi sesuai dengan yang dilakukan.

Pemberian reward dan punishment, akan diberikan kepada siswa terkhusus kelas IV setiap hari senin, saat melaksanakan upacara. Hal ini agar dapat dilihat oleh adik kelas maupun kakak kelas yang belum menerapkan sikap disiplin di sekolah. Strategi ini digunakan guru untuk membentuk dan menanamkan kembali sikap disiplin siswa setelah pandemi Covid-19.

Segala strategi yang dilakukan oleh guru sejalan dengan penjelasan yang dilakukan oleh Munaamah et al. (2021) dalam penelitiannya mengenai optimasi perkembangan sikap disiplin anak usia dini, dengan memberikan punishment dan reward serta memberikan contoh dan pembiasaan sehari – hari perlahan – lahan dapat membuat peserta didik ikut menerapkan sikap disiplin. Menurut Kemendikbud (2016: 23), keberhasilan guru dalam pengaplikasian strategi dalam menumbuhkan dan menanamkan sikap disiplin terhadap peserta didik dapat dilihat melalui pencapaian indikator disiplin peserta didik (Yantoro, 2020).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dan guru terutama pada peserta didik kelas IV adalah dengan memberikan contoh sikap teladan, pembiasaan dalam sehari – hari, serta menggunakan reward dan punishment. Untuk melakukan penerapan ini tentu tidak mudah, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor penghambat diantara ialah minimnya kesadaran orang tua untuk selalu menerapkan sikap disiplin di rumah, pengawasan guru yang terbatas dimana hanya dapat dilakukan ketika peserta didik di sekolah, pengaruh dari teman bermain peserta didik di rumah, serta penggunaan handphone yang tanpa batas. Maka untuk mendukung strategi yang dilakukan peserta didik, guru melakukan beberapa faktor pendukung, diantaranya menjalin kerja sama yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua peserta didik, melakukan koordinasi untuk saling bekerja sama antar warga sekolah, serta selalu menerapkan program khusus di sekolah.

Sebaiknya guru dalam menanamkan sikap disiplin kepada siswa dapat menggunakan metode punishment and reward. Namun tetap mempertahankan jenis pelanggaran siswa dan punishment yang digunakan bersifat membangun karakter disiplin siswa, agar siswa tidak merasa bahwa guru tidak menyayangi mereka. Selain punishment, pentingnya juga memberi reward kepada siswa agar mereka merasa dihargai usahanya. Mempunyai sikap disiplin penting bagi siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Bu Rani Setiawaty, S.Pd, M.Pd yang telah sabar dan gigih dalam membimbing serta lancarnya dalam proses penyusunan artikel ini. Terimakasih kepada program pendidikan PGSD di UMK yang telah memberikan wadah untuk peneliti berkembang menjadi insan yang kreatif dan inovatif. Serta terimakasih kepada teman – teman dan keluarga yang telah membantu dukungan agar terus memiliki semangat untuk menulis.

REFERENSI

- Akmaluddin, & Haqiqi, B. (2019). Kedisiplinan belajar siswa di sekolah dasar (sd) negeri cot keueung kabupaten aceh besar (studi K kasus). *Jurnal of Education Science (JES)*, 5(2), 1–12. file:///C:/Users/7/Downloads/467-554-1-SM.pdf
- Alchamdani, A., Fatmasari, F., Rahmadani Anugrah, E., Putri Sari, N., Putri, F., & Astina, A. (2020). The Impact of Covid19 Pandemic on Online Learning Process in the College at Southeast Sulawesi. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 12(1si), 129. <https://doi.org/10.20473/jkl.v12i1si.2020.129-136>
- Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Jurnal Historis*, 5(2), 146–150. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis/article/view/3432/pdf>
- Aulina, C. N. (2013). Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini. *Pedagogia*, 1(1), 16–35. <https://doi.org/10.26555/almisbah.v1i1.83>
- Bookser, B. A., Ruiz, M., Olu-Odumosu, A., Kim, M., Jarvis, S. N., & Okonofua, J. A. (2021). Context Matters for Preschool Discipline: Effects of Distance Learning and Pandemic Fears. *School Psychology*, 36(5), 325–334. <https://doi.org/10.1037/spq0000452>
- Elmubarok, Z. (2013). *Membumikan Pendidikan Nilai: Mengumpulkan yang terserak, menyambung yang terputus dan menyatukan yang tercerai*. Bandung: Alfabeta.
- Ernawanto, Y., Sutama, S., Minsih, M., & Prastiwi, Y. (2022). Internalisasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa pada Masa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3398–3404. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2629>
- Erni Novianti, Yudi Firmansyah, E. S. (2021). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(1), 12–17.
- Iryani, E. (2021). Menilai faktor Disiplin dan Motivasi pada pembelajaran online di Era Pandemi Covid 19 bagi siswa dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*, 5(2), 28–36. <https://doi.org/10.37012/jipmht.v5i2.682>
- Kemendikbud. (2016). Penilaian untuk Sekolah Dasar.
- Munaamah, M., Masitoh, S., & Setyowati, S. (2021). Peran Guru dalam Optimasi Perkembangan Sikap Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 355. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.38329>
- Nurmalasari, Y., & Erdiantoro, R. (2020). Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier. *Quanta*, 4(1), 44–51. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>
- Rahmadi, P., & Pancarania, D. P. (2020). Peran Guru Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas I Sekolah Dasar Melalui Penghargaan Dan Konsekuensi [the Role of Teachers in Shaping the Discipline Attitudes of Grade 1 Elementary School Students Through Rewards and Consequences]. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.19166/johme.v4i1.2755>
- Rohman, N. (2019). *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V di MIN Jombang*. i–99.
- Sadik, F. (2018). Children and discipline: Investigating secondary school students' perception of discipline through metaphors. *European Journal of Educational Research*, 7(1), 31–44. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.7.1.31>
- Yantoro. (2020). Strategi Pengelolaan Kelas Yang Efektif Dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Siswa. *Jurnal Muara Pendidikan*, 5(1), 586–592. <https://doi.org/10.52060/mp.v5i1.265>
- Zuković, S., & Stojadinović, D. (2021). Applying positive discipline in school and adolescents' self-esteem. *International Journal of Cognitive Research in Science, Engineering and Education*, 9(1), 1–11. <https://doi.org/10.23947/2334-8496-2021-9-1-1-11>